

Gambaran Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Penggunaan Tabir Surya pada Mahasiswa Program Studi Kedokteran Umum Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi

Description of Knowledge, Attitude, and Action in Sunscreen Usage among Medical Students of Universitas Sam Ratulangi

Angel R. F. Siregar,¹ Tara S. Kairupan,² Ferra O. Mawu²

¹Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi, Manado, Indonesia

²Bagian Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi, Manado, Indonesia

Email: angelsiregar011@student.unsrat.ac.id

Received: January 9, 2024; Accepted: April 19, 2024; Published online: June 1, 2024

Abstract: Excessive exposure of skin to sunlight without protection can lead to skin damage such as sunburn, pigmentation disorders, premature aging, and increased risk of skin cancer. Sunscreen application is an effective method to protect the skin from adverse effects of sunlight. The proper selection and correct application of sunscreen significantly influence its effectiveness in protecting the skin. This study aimed to assess the knowledge, attitude, and action related to sunscreen usage among medical students of Universitas Sam Ratulangi. This was a descriptive study with a cross-sectional design. Primary data were collected by distributing questionnaires to the medical students. The results showed that the knowledge level of the respondents was categorized as fair (44.2%); the attitude towards sunscreen usage was considered good (57.4%); and the action of sunscreen application was poor (48.6%). In conclusion, related to sunscreen usage, medical students of Universitas Sam Ratulangi have fair knowledge and action meanwhile the attitude is in the good category.

Keywords: sunscreen; ultraviolet radiation; medical students

Abstrak: Paparan sinar matahari berlebihan pada kulit tanpa perlindungan dapat menimbulkan kerusakan kulit seperti *sunburn*, gangguan pigmentasi, penuaan dini, serta meningkatkan risiko kanker kulit. Tabir surya merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk melindungi diri dari dampak negatif sinar matahari. Cara pemilihan tabir surya yang ideal dan penggunaan tabir surya yang baik dan benar sangat memengaruhi efektivitas tabir surya dalam melindungi kulit. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan, sikap, dan tindakan penggunaan tabir surya pada mahasiswa Program Studi Kedokteran Umum Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi (FK Unsrat). Jenis penelitian ialah deskriptif dengan desain potong lintang. Data primer dikumpulkan dengan membagikan kuesioner kepada mahasiswa FK Unsrat. Hasil penelitian mendapatkan tingkat pengetahuan responden berada di kategori cukup (44,2%), tingkat sikap penggunaan tabir surya responden berada di kategori baik (57,4%) dan tingkat tindakan penggunaan tabir surya responden berada di kategori cukup (48,6%). Simpulan penelitian ini ialah pengetahuan serta tindakan responden berada pada kategori cukup, sedangkan sikap responden pada kategori baik.

Kata kunci: tabir surya; sinar ultraviolet; mahasiswa kedokteran

PENDAHULUAN

Daerah tropis seperti Indonesia, mengalami tingkat sinar matahari yang tinggi sepanjang tahun. Spektrum radiasi elektromagnetik dari sinar matahari melibatkan sinar inframerah, sinar tampak, dan sinar ultraviolet (UV).¹ Paparan sinar matahari yang berlebihan pada kulit tanpa perlindungan dapat menyebabkan *sunburn*, gangguan pigmentasi, penuaan dini, dan peningkatan risiko kanker kulit.² Oleh karena itu, sangatlah penting untuk menerapkan prinsip fotoproteksi terhadap paparan sinar matahari. Prinsip fotoproteksi berdasarkan *American Academy of Dermatology Association* (AAD), di antaranya ialah menghindari paparan sinar matahari dari pukul 10 pagi hingga pukul 14.00, mengenakan pakaian lengan panjang, topi bertepi lebar, payung, dan kaca mata hitam agar terhindar dari paparan sinar matahari, menghindari pemakaian *tanning bed*, serta memakai tabir surya sebagai perlindungan langsung pada kulit.³

Tabir surya (*sunscreen*) memiliki peran penting dalam melindungi kulit dari dampak negatif paparan sinar matahari. Tabir surya dikategorikan menjadi dua, yaitu *physical sunscreen* yang bekerja dengan memantulkan sinar matahari dan *chemical sunscreen* yang bekerja dengan menyerap sinar matahari.^{3,4} *Sun protection factor* (SPF) adalah indikator kemampuan tabir surya untuk melindungi kulit dari kerusakan akibat paparan sinar ultraviolet B (UVB), dan *Protection Grade* (PA) merupakan indikator kemampuan tabir surya dalam melindungi kulit dari sinar ultraviolet A (UVA).⁵ Tabir surya yang ideal merupakan tabir surya dengan perlindungan *broad spectrum* atau *UVA/UVB protection*.⁷ Studi sebelumnya menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa kedokteran memiliki pengetahuan yang tinggi tentang pentingnya tabir surya, sikap dan tindakan penggunaannya masih kurang.⁸⁻¹⁰ Hal ini mendorong penulis untuk mengetahui gambaran pengetahuan, sikap, dan tindakan penggunaan tabir surya pada mahasiswa Program Studi Kedokteran Umum Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi (FK Unsrat).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan desain potong lintang. Populasi penelitian meliputi mahasiswa Program Studi Kedokteran Umum FK Unsrat, dengan pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel penelitian bersedia berpartisipasi dengan mengisi *informed consent*. Data terkait pengetahuan, sikap, dan tindakan penggunaan tabir surya dikumpulkan melalui kuesioner yang telah melewati uji validitas (Cronbach Alpha >0,60). Komponen pengetahuan terdiri atas 21 pertanyaan dengan pilihan jawaban “benar”, “salah”, dan “tidak tahu” yang diolah menjadi hasil ukur “tahu” dan “tidak tahu” (Lampiran 1). Komponen sikap terdiri atas 14 pertanyaan dengan hasil ukur “sangat setuju”, “setuju”, “ragu-ragu”, “tidak setuju”, “sangat tidak setuju” (Lampiran 2). Komponen tindakan terdiri atas 16 pertanyaan dengan hasil ukur “selalu”, “sering”, “kadang-kadang”, “jarang”, dan “tidak pernah” (Lampiran 3). Tingkat pengetahuan, sikap, dan tindakan masing-masing dikategorikan menjadi “baik” (skor 80-100%), “cukup” (skor 60-79%), dan “kurang” (skor <60%).

Data demografis meliputi usia, jenis kelamin, dan tingkat semester. Pengolahan dan analisis data menggunakan perangkat *Microsoft Word 2016*, *Microsoft Excel 2016*, dan *SPSS Statistics 25*.

HASIL PENELITIAN

Pada penelitian ini didapatkan total responden sebanyak 477 mahasiswa dengan rentang usia 16-23 tahun (rerata 19,3 tahun). Berdasarkan jenis kelamin, jumlah responden perempuan sebanyak 334 orang (70%) dan laki laki sebanyak 143 orang (30%). Berdasarkan tingkat semester, semester 1 sebanyak 142 orang (29,8%), semester 3 sebanyak 127 orang (26,7%), semester 5 sebanyak 111 orang (23,2%) dan semester 7 sebanyak 97 orang (20,3%).

Tabel 1 memperlihatkan distribusi umum tingkat pengetahuan, sikap, dan tindakan penggunaan tabir surya. Persentase tertinggi pada responden memiliki tingkat pengetahuan penggunaan tabir surya tergolong kategori cukup (44,2%), untuk sikap tergolong kategori baik (57,4%), dan untuk tindakan tergolong kategori cukup (48,6%).

Tabel 1. Distribusi umum tingkat pengetahuan, sikap, dan tindakan penggunaan tabir surya

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Pengetahuan		
Baik	147	30,8
Cukup	211	44,2
Kurang	119	24,9
Sikap		
Baik	274	57,4
Cukup	201	42,1
Kurang	2	0,4
Tindakan		
Baik	136	28,5
Cukup	232	48,6
Kurang	109	22,8

Tabel 2 memperlihatkan distribusi tingkat pengetahuan, sikap, dan tindakan penggunaan tabir surya berdasarkan jenis kelamin dan tingkat semester. Gambaran tingkat pengetahuan berdasarkan jenis kelamin mendapatkan bahwa persentase tertinggi pada responden perempuan (48,8%) memiliki pengetahuan penggunaan tabir surya yang cukup, sedangkan mayoritas laki-laki (53,1%) tergolong memiliki pengetahuan kurang. Berdasarkan tingkat semester, mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan kurang pada semester 1, cukup pada semester 3, dan baik pada semester 5 dan 7.

Gambaran tingkat sikap berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa mayoritas perempuan (67,7%) memiliki tingkatan sikap baik terhadap penggunaan tabir surya, sedangkan mayoritas laki-laki (65%) menunjukkan tingkatan sikap cukup. Berdasarkan tingkat semester, mayoritas responden memiliki tingkat sikap cukup pada semester 1 serta tingkat sikap baik pada semester 3, 5, dan 7.

Tabel 2. Distribusi pengetahuan, sikap, dan tindakan penggunaan tabir surya berdasarkan karakteristik jenis kelamin dan tingkat semester

Variabel/Karakteristik		Tingkat						Total	
		Baik		Cukup		Kurang		N	%
		n	%	n	%	n	%		
Pengetahuan									
Jenis kelamin	Laki-laki	21	14,7	46	32,2	76	53,1	143	100
	Perempuan	71	21,3	163	48,8	100	29,9	334	100
Tingkat semester	Semester 1	1	0,7	59	41,5	82	57,7	142	100
	Semester 3	34	26,8	62	48,8	31	24,4	127	100
	Semester 5	56	50,5	51	45,9	4	3,6	111	100
	Semester 7	56	57,7	39	40,2	2	2,1	97	100
Sikap									
Jenis kelamin	Laki-laki	48	33,6	93	65,0	2	1,4	143	100
	Perempuan	226	67,7	108	32,3	0	0,0	334	100
Tingkat semester	Semester 1	69	48,6	72	50,7	1	0,7	142	100
	Semester 3	63	49,6	63	49,6	1	0,8	127	100
	Semester 5	73	65,8	38	34,2	0	0,0	111	100
	Semester 7	69	71,1	28	28,9	0	0,0	97	100
Tindakan									
Jenis kelamin	Laki-laki	15	10,5	55	38,5	73	51,0	143	100
	Perempuan	121	36,2	177	53,0	36	10,8	334	100
Tingkat semester	Semester 1	37	26,1	62	43,7	43	30,3	142	100
	Semester 3	35	27,6	63	49,6	29	22,8	127	100
	Semester 5	34	30,6	56	50,5	21	18,9	111	100
	Semester 7	30	30,9	51	52,6	16	16,5	97	100

Gambaran tingkat tindakan berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa mayoritas perempuan (53%) memiliki tingkat tindakan cukup terhadap penggunaan tabir surya, sedangkan pada laki-laki mayoritas (51%) menunjukkan tingkat tindakan kurang. Berdasarkan tingkat semester, mayoritas responden pada semester 1, 3, 5 dan 7 memiliki tindakan cukup.

BAHASAN

Pada gambaran pengetahuan penggunaan tabir surya mahasiswa Program Studi Kedokteran Umum FK Unsrat secara umum didapatkan bahwa persentase tertinggi dari responden tergolong dalam kategori cukup (44,2%), diikuti 30,8% tergolong baik, dan 24,9% tergolong kurang. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pramesti¹¹ pada 77 responden, yang mendapatkan 87% responden memiliki pengetahuan baik dan 13% memiliki pengetahuan kurang. Berdasarkan jenis kelamin, didapatkan bahwa mayoritas responden perempuan menunjukkan tingkat pengetahuan cukup mengenai penggunaan tabir surya dibandingkan responden laki-laki. Hasil penelitian ini konsisten dengan yang didapatkan oleh Novitasari et al¹² yang menunjukkan bahwa perempuan cenderung lebih *aware* terhadap dampak negatif dari paparan sinar matahari sehingga sangat memerhatikan cara memroteksi diri dari paparan tersebut; salah satunya dengan penggunaan tabir surya.

Berdasarkan karakteristik tingkat semester, hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik berada di semester 5 dan 7. Hal ini dapat dijelaskan oleh karena mahasiswa pada semester tersebut telah mendapatkan informasi mengenai pentingnya penggunaan tabir surya secara khusus pada modul kulit dan kelamin. Konsep ini sejalan dengan pandangan Notoatmodjo¹³ yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pendidikan, pengalaman, dan sumber informasi. Oleh karena itu, pengetahuan yang lebih baik pada mahasiswa semester 5 dan 7 merupakan akumulasi pengalaman serta pendidikan formal yang telah diterima selama perkuliahan.

Gambaran sikap penggunaan tabir surya mahasiswa Program Studi Kedokteran Umum FK Unsrat secara umum didapatkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat sikap yang tergolong baik (57,4%), 42,1% tergolong cukup, dan 0,4% tergolong kurang. Mayoritas perempuan memiliki sikap yang baik dan mayoritas laki-laki memiliki sikap yang cukup terhadap penggunaan tabir surya. Berdasarkan tingkat semester mayoritas responden pada semester 1 memiliki sikap yang cukup, semester 3 mayoritas memiliki sikap yang baik dan semester 5 serta semester 7 memiliki tingkat sikap yang mayoritas baik terhadap penggunaan tabir surya. Hal ini sejalan dengan penelitian Hidayah¹⁴ pada mahasiswa Universitas Andalas dengan hasil 54,2% responden memiliki sikap yang baik terhadap penggunaan tabir surya.

Gambaran tindakan penggunaan tabir surya mahasiswa Program Studi Kedokteran Umum FK Unsrat secara umum didapatkan bahwa persentase tertinggi responden memiliki tingkat tindakan tergolong cukup (48,6%), diikuti yang tergolong baik (28,5%), dan tergolong kurang (22,8%). Hal ini agak berbeda dengan penelitian Novitasari et al¹² yang melaporkan bahwa pengetahuan dan tindakan terhadap penggunaan tabir surya pada mahasiswa kedokteran di Universitas Airlangga tergolong kategori baik. Berdasarkan jenis kelamin, ditemukan bahwa mayoritas perempuan memiliki tindakan yang cukup dan laki-laki mayoritas memiliki tindakan yang kurang terhadap penggunaan tabir surya. Hal ini sejalan dengan penelitian Nurfitriani et al⁶ bahwa tindakan penggunaan tabir surya dipengaruhi oleh faktor jenis kelamin. Pengetahuan yang dimiliki oleh laki-laki mengenai tabir surya masih kurang karena perempuan lebih banyak mencari tahu mengenai tabir surya. Berdasarkan tingkat semester, mayoritas responden pada semester 1, 3, 5 dan 7 memiliki tindakan yang cukup. Suatu tindakan dapat terjadi dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya faktor individu seperti usia, jenis kelamin, pekerjaan, penghasilan, pengetahuan, kepercayaan, faktor pendukung seperti lingkungan. Hal ini dapat disebabkan oleh pengetahuan responden yang cukup sehingga implementasi terhadap penggunaan tabir surya juga cukup. Tindakan yang berasal dari pengetahuan dan sikap yang mendukung akan memiliki daya tahan yang lebih lama jika dibandingkan dengan tindakan yang

tidak didasarkan pada pengetahuan yang memadai serta sikap yang tidak mendukung.^{14,15}

SIMPULAN

Pada penelitian terhadap mahasiswa Program Studi Kedokteran Umum Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi didapatkan bahwa pengetahuan serta tindakan penggunaan tabir surya berada pada kategori cukup, sedangkan sikap penggunaan tabir surya pada kategori baik.

Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan tidak terdapat konflik kepentingan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika. Indeks sinar ultraviolet. BMKG. Available from: <https://www.bmkg.go.id/kualitas-udara/indeks-uv.bmkg>
2. World Health Organization. Ultraviolet Radiation. WHO. 2022. Available from: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/ultraviolet-radiation>
3. American Academy of Dermatology Association. Sunscreen FAQs. AAD. 2019. Available from: <https://www.aad.org/media/stats-sunscreen>
4. Food and Drug Administration. Sunscreen: How to Help Protect Your Skin from the Sun. FDA. 2023. Available from: <https://www.fda.gov/drugs/understanding-over-counter-medicines/sunscreen-how-help-protect-your-skin-sun>
5. Menaldi SLS, Bramono K, Indriatmi W. Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin (7th ed). Jakarta: Badan Penerbit FKUI; 2016. Available from: www.bpfkui.com
6. Nurfitriani, Rumi A, Sultan A. Faktor-faktor yang berhubungan dengan pengetahuan sunscreen pada mahasiswa Tadulako. *Jurnal Health Sains*. 2021;2(4):521-30. Doi: <http://dx.doi.org/10.46799/jhs.v2i4.122>
7. Ngoc LTN, Tran V Van, Moon JY, Chae M, Park D, Lee YC. Recent trends of sunscreen cosmetic: an update review. *Cosmetics*. 2019;6(4):2-7. Doi: <http://dx.doi.org/10.3390/cosmetics6040064>
8. Ridho MR. Pandangan mahasiswa tingkat satu kedokteran UNS terhadap pentingnya penggunaan tabir surya. Surakarta: Universitas Sebelas Maret; 2019. Doi: <http://dx.doi.org/10.31227/osf.io/rkhmj>
9. Ponce S, Jódar A, Borrego L, Saavedra P. Behaviors, attitudes, and knowledge related to sun exposure among medical students at the Universidad de Las Palmas de Gran Canaria. *Actas Dermosifiliogr*. 2019;110(5):372–84. Doi: <https://doi.org/10.1016/j.ad.2018.10.002>
10. Syatirah, Darungan TS, Nasution HT, Azizah N. Pengetahuan, sikap dan tindakan mahasiswa FK UISU angkatan 2019 terhadap penggunaan tabir surya. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan FK UISU*. 2023;22(2):150-2. Doi: <http://dx.doi.org/10.30743/ibnusina.v22i2.490>
11. Pramesti RA. Gambaran tingkat pengetahuan dan sikap mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta angkatan 2016 terhadap penggunaan tabir surya [Skripsi]. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah; 2019.
12. Novitasari T, Prajitno S, Mira Indramaya D. Behavior of sunscreen usage among medical students. *Berkala Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin*. 2020;32(3):176-81. Doi: <https://doi.org/10.20473/bikk.V32.3.2020.174-181>
13. Notoatmodjo S. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2012.
14. Hidayah HN. Faktor yang berhubungan dengan perilaku penggunaan sunscreen pada mahasiswa Universitas Andalas tahun 2023 [Skripsi]. Padang: Universitas Andalas; 2023.
15. Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta; 2007.

Lampiran 1. Distribusi frekuensi jawaban tingkat pengetahuan

No	Pernyataan	Jawaban Responden			
		Tahu		Tidak Tahu	
		n	%	n	%
1.	Sinar ultraviolet (UV) dari matahari terbagi atas sinar UVA, UVB, dan UVC. Sinar UVA dan UVB merupakan sinar yang sampai ke permukaan bumi dan paparan berlebihan dari kedua sinar ini dapat menimbulkan gangguan pada kulit manusia.	448	93,9	29	6,1
2.	Paparan sinar matahari yang berlebihan pada kulit dapat menyebabkan kulit terbakar (<i>sunburn</i>) berupa iritasi dan kemerahan.	450	94,3	27	5,7
3.	Paparan sinar matahari yang berlebihan pada kulit dapat menyebabkan reaksi alergi kulit.	222	46,5	255	53,5
4.	Paparan sinar matahari yang berlebihan pada kulit dapat menyebabkan flek hitam dan perubahan warna kulit.	405	84,9	72	15,1
5.	Paparan sinar matahari yang berlebihan pada kulit dapat menyebabkan penuaan dini kulit.	333	69,8	144	30,2
6.	Paparan sinar matahari yang berlebihan pada kulit dapat menyebabkan kanker kulit.	365	76,5	112	23,5
7.	Obat-obatan tertentu dapat meningkatkan kepekaan kulit seseorang terhadap sinar matahari.	336	70,4	141	29,6
8.	Warna kulit menentukan kepekaan seseorang terhadap sinar matahari.	300	62,9	177	37,1
9.	Penggunaan tabir surya (<i>sunscreen</i>) merupakan salah satu cara untuk mengurangi dampak negatif dari sinar matahari.	477	100,0	0	0,0
10.	Tabir surya yang ideal harus memiliki perlindungan terhadap sinar UVA dan UVB (<i>broad spectrum</i>)	43	9,0	434	91,0
11.	SPF merupakan tanda untuk melihat kemampuan perlindungan tabir surya terhadap UVB, sedangkan PA merupakan tanda untuk melihat kemampuan perlindungan tabir surya terhadap UVA.	91	19,1	386	80,9
12.	Perbedaan SPF dan PA memengaruhi tingkat perlindungan tabir surya terhadap paparan sinar matahari	298	62,5	179	37,5
13.	Tabir surya yang ideal sekurang-kurangnya memiliki SPF 30.	398	83,4	79	16,6
14.	Tabir surya perlu digunakan dengan jumlah yang sesuai yaitu sebanyak 2 ruas jari untuk wajah, 4 ruas jari untuk kedua lengan dan tangan, 4 ruas jari untuk kedua tungkai atas dan paha, dan 4 ruas jari untuk kedua tungkai bawah dan kaki.	346	72,5	131	27,5
15.	Tabir surya perlu digunakan untuk aktivitas di dalam ruangan atau dalam kendaraan tertutup, karena sinar ultraviolet dapat menembus kaca jendela.	391	82,0	86	18,0
16.	Tabir surya perlu digunakan pada cuaca dingin atau berawan.	297	62,3	180	37,7
17.	Tabir surya digunakan 15 menit sebelum terpapar sinar matahari.	387	81,1	90	18,9
18.	Tabir surya digunakan kembali setiap 2 jam.	338	70,9	139	29,1
19.	Semakin tinggi SPF dan PA, tidak memengaruhi lama waktu pemakaian kembali tabir surya	121	25,4	356	74,6
20.	Tabir surya perlu digunakan kembali setelah berenang atau berkeringat.	375	78,6	102	21,4
21.	Meskipun sudah menggunakan tabir surya, tetap perlu menghindari terkena sinar matahari dalam jangka waktu yang lama	450	94,3	27	5,7

n = frekuensi, % = persentase

Lampiran 2. Distribusi frekuensi jawaban tingkat sikap

No	Pernyataan	Jawaban Responden									
		SS		S		R		TS		STS	
		n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
1.	Menurut saya, penggunaan tabir surya tidak dapat mengurangi manfaat dari sinar matahari terhadap kesehatan tubuh.	108	22,6	175	36,7	87	18,2	72	15,1	35	7,3
2.	Menurut saya, penggunaan tabir surya tidak menyebabkan iritasi atau alergi pada kulit.	32	6,7	127	26,6	147	30,8	151	31,7	20	4,2
3.	Menurut saya, penggunaan tabir surya tidak menyebabkan kulit berminyak dan berjerawat.	17	3,6	90	18,9	165	34,6	182	38,2	23	4,8
4.	Menurut saya, tabir surya merupakan suatu prioritas meskipun harganya yang mahal.	173	36,3	211	44,2	49	10,3	40	8,4	4	0,8
5.	Menurut saya, warna kulit gelap tetap memerlukan tabir surya.	274	57,4	174	36,5	14	2,9	10	2,1	5	1,0
6.	Menurut saya, penting untuk menggunakan tabir surya secara teratur setiap hari.	290	60,8	160	33,5	14	2,9	12	2,5	1	0,2
7.	Menurut saya, penting untuk menggunakan tabir surya yang memiliki SPF 30 atau lebih.	268	56,2	162	34,0	42	8,8	5	1,0	0	0,0
8.	Menurut saya, penting untuk menggunakan tabir surya yang mencantumkan nilai PA pada kemasannya.	246	51,6	189	39,6	42	8,8	0	0,0	0	0,0
9.	Menurut saya, penting untuk menggunakan tabir surya yang tahan air (<i>water resistant</i>).	142	29,8	239	50,1	70	14,7	26	5,4	0	0,0
10.	Menurut saya, penting untuk menggunakan tabir surya dalam jumlah yang cukup agar dapat melindungi kulit dari sinar matahari secara efektif.	279	58,5	181	37,9	15	3,1	2	0,4	0	0,0
11.	Menurut saya, penting untuk menggunakan tabir surya sekalipun di dalam ruangan atau kendaraan tertutup, karena sinar matahari dapat menembus kaca jendela.	214	44,9	185	38,8	55	11,5	21	4,4	2	0,4
12.	Menurut saya, tetap perlu untuk mendiapkan tabir surya 15 menit sebelum terpapar sinar matahari meskipun sedang terburu-buru.	143	30,0	202	42,3	108	22,6	21	4,4	3	0,6
13.	Menurut saya, perlu untuk menggunakan kembali tabir surya setiap 2 jam.	148	31,0	186	39,0	116	24,3	26	5,5	1	0,2
14.	Menurut saya, perlu untuk menggunakan kembali tabir surya setelah berenang atau berkeringat.	172	36,1	216	45,3	71	14,9	15	3,1	3	0,6

SS = sangat setuju, S = setuju, R = ragu-ragu, TS = tidak setuju, STS = sangat tidak setuju, n = frekuensi, % = persentase

Lampiran 3. Distribusi frekuensi jawaban tingkat perilaku

No	Pertanyaan	Jawaban Responden									
		Selalu		Sering		Kadang-kadang		Jarang		Tidak Pernah	
		n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
1.	Saya menggunakan tabir surya untuk melindungi kulit dari paparan sinar matahari.	220	46,1	112	23,5	81	17,0	43	9,0	21	4,4
2.	Saya menggunakan tabir surya dengan SPF 30 atau lebih.	287	60,2	82	17,2	51	10,7	37	7,8	20	4,2
3.	Saya menggunakan tabir surya yang mencantumkan nilai PA pada kemasannya.	249	52,2	106	22,2	66	13,8	32	6,7	24	5,0
4.	Saya menggunakan tabir surya yang mencantumkan kemampuan tahan air (<i>water resistant</i>) pada kemasannya.	53	11,1	64	13,4	157	32,9	117	24,5	86	18,6
5.	Saya menggunakan tabir surya pada aktivitas di luar ruangan.	252	52,8	101	21,2	68	14,3	36	7,5	20	4,2
6.	Saya menggunakan tabir surya pada aktivitas di dalam ruangan.	107	22,4	92	19,3	142	29,8	72	15,1	64	13,4
7.	Saya menggunakan tabir surya pada wajah.	263	55,1	97	20,3	51	10,7	36	7,5	30	6,3
8.	Saya menggunakan tabir surya pada bagian tubuh lain selain wajah yang tidak tertutup pakaian.	90	18,9	104	21,8	133	27,9	94	19,7	56	11,7
9.	Saya menggunakan tabir surya sesuai aturan yaitu 2 ruas jari untuk wajah, 4 ruas jari untuk kedua lengan dan tangan, 4 ruas jari untuk kedua tungkai atas dan paha, dan 4 ruas jari untuk kedua tungkai bawah dan kaki.	85	17,8	124	26,0	145	30,4	71	14,9	52	10,9
10.	Saya menggunakan tabir surya 15 menit sebelum terkena sinar matahari.	127	26,6	137	28,7	138	28,9	47	9,9	28	5,9
11.	Saya menggunakan kembali tabir surya setiap dua jam.	18	3,8	29	6,1	137	28,7	168	35,2	125	26,2
12.	Saya menggunakan kembali tabir surya setelah berenang atau berkeringat.	45	9,4	77	16,1	139	29,1	123	25,8	93	19,5
13.	Saya tetap berusaha menghindari paparan sinar matahari yang berlebihan meskipun menggunakan tabir surya.	204	42,8	166	34,8	56	11,7	32	6,7	19	4,0
14.	Saya terkena paparan sinar matahari pagi (sebelum jam 10) atau sore (sesudah jam 4) tanpa menggunakan tabir surya.	44	9,2	127	26,6	162	34,0	121	25,4	23	4,8
15.	Saya terkena paparan sinar matahari yang tinggi (antara pukul 10 pagi hingga 4 sore) tanpa menggunakan tabir surya.	26	5,5	84	17,6	137	28,7	181	37,9	49	10,3
16.	Saya melindungi kulit saya dari paparan sinar matahari dengan menggunakan alat pelindung (misalnya topi bertepi lebar, atasan lengan panjang, celana/rok panjang, kacamata anti-UV, payung, dll).	89	18,7	182	38,2	134	28,1	61	12,8	11	2,3

n = frekuensi, % = persentase